

## BAB II

### DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

#### 2.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah yang sangat strategis, letak wilayahnya berdekatan dengan kota Surabaya dan Sidoarjo. Sebelah Utara kecamatan Waru adalah Kodya Surabaya, sebelah Timur adalah Selat Madura, sebelah Barat adalah kecamatan Taman (Sepanjang) dan di sebelah Selatan kecamatan Waru adalah Gedangan (Sidoarjo). Daerah ini mempunyai ketinggian 5 Meter diatas permukaan laut, sehingga suhu udara relatif stabil, berkisar antara 25°C - 35°C, dengan curah hujan mencapai 2000 mm/th. Wilayah di kecamatan Waru tidak begitu luas, namun demikian penduduknya sangat padat, disamping itu di kecamatan ini banyak terdapat perumahan dan industri, baik industri atau pengrajin besar/sedang atau industri kecil atau pengrajin kecil. Di sini tercatat jumlah pengrajin atau industri kecil mencapai 256 buah Dan industri sedang/besar mencapai 1.784 buah.

Untuk membantu pelaksanaan di bidang pemerintahan, maka di kecamatan Waru terdapat 17 buah desa yang kesemuanya itu merupakan desa swasembada, 48 buah lingkungan atau dusun, 120 rukun warga (RW) dan 628

rukun tetangga (RT). Setiap desa dilengkapi dengan prasarana pemerintahan desa atau kelurahan berupa balai desa dan kantor desa yang letaknya tidak jauh dari masing-masing desa.

Kecamatan Waru mempunyai luas tanah keseluruhan 2.772 ha, yang terdiri dari :

1. Tanah sawah, yang luas keseluruhannya 396 ha, meliputi :
  - a. Tanah irigasi teknis, yang luasnya 198 ha
  - b. Tanah irigasi setengah teknis, yang luasnya 198 ha
2. Tanah kering, yang luas keseluruhan 1.198,8 ha, meliputi :
  - a. Pekarangan atau bangunan atau emplacement, yang luasnya 852,38 ha
  - b. Tegall atau kebun, yang luasnya 245,27 ha
  - c. Ladang atau tanah huma, yang luasnya 101,15 ha
3. Tanah Basah, yang luas keseluruhannya 1.423 ha, meliputi :
  - a. Tambak, yang luasnya 856 ha
  - b. Rawa pasang/surut, yang luasnya 567 ha
4. Tanah untuk memenuhi fasilitas umum, yang luas keseluruhannya 13 ha, meliputi :

- a. Lapangan olah raga, yang luasnya 2 ha
  - b. Taman rekreasi, tidak ada ( - )
  - c. Jalur hijau, yang luasnya 2 ha
  - d. Kebun, yang luasnya 9 ha
5. Lain - lain tanah (tanah tandus, tanah pasir), yang luasnya 48 ha

## 2.2 Penduduk

Menurut data demografi desa bulan Juli - Desember 1998, penduduk di Kecamatan Waru tercatat mencapai 13.0819 jiwa, dengan perincian 64.523 laki-laki dan 66.239 perempuan dengan status warga negara Indonesia (WNI), sedangkan status warga negara asing tercatat 34 laki-laki dan 23 perempuan. Semua ini termasuk dalam 35.330 kepala keluarga (KK) dengan status warga negara Indonesia dan 4 kepala keluarga (KK) dengan status warga negara asing. Penggolongan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan warga negara Indonesia keturunan asing dapat kita lihat pada tabel I dan 2 di bawah ini.

**Tabel 1****Rincian Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Perempuan	66.262
Laki - laki	64.551
<b>JUMLAH</b>	<b>130.819</b>

Sumber : data monografi kecamatan Waru - Sidoarjo, Desember: 1998

**Tabel 2****Rincian Penduduk Berdasarkan Keturunan Asing**

WNI Keturunan	Dewasa		Anak-anak		Jumlah
	Lk.	Prp.	Lk.	Prp.	
Cina RRC	1771	1987	789	810	5.357
Cina Taiwan	19	23	9	11	62
Arab	893	951	243	387	2.476
India Pakistan	12	17	11	15	55
Belanda	3	3	3	2	11
Jepang	5	9	7	8	29
Lain -lain	8	13	7	8	36

Sumber : Data Monografi Kecamatan Waru - Sidoarjo, Desember 1998

Di Kecamatan Waru juga tercatat 22.290 jiwa penduduk musiman, yang terdiri dari 9.238 laki-laki dan 13.052 perempuan. Penyebaran penduduk di wilayah ini merata dengan kepadatan penduduknya mencapai 4719 Km/Jiwa dan pendapatan penduduk perkapita 5601.

Dari data demografi desa yang penulis dapatkan di kantor kecamatan Waru, penulis memperoleh informasi tentang umur penduduk di kecamatan Waru yang digolongkan sebagai berikut terlampir pada tabel 3, 4, dan 5. (sumber: data monografi kecamatan Waru, Desember 1998)

**Tabel 3**

**Rincian Penduduk Berdasarkan Usia**

USIA PENDUDUK	JUMLAH
0 - 6 Tahun	13.915
7 - 12 Tahun	17.701
13 - 18 Tahun	19.262
19 - 24 Tahun	22.272
25 - 55 Tahun	33.967
56 - 79 Tahun	15.021
80 Tahun ke atas	8.681
<b>JUMLAH</b>	<b>130.819</b>

Sumber : Data monografi Kecamatan Waru, Desember 1998

Klasifikasi penduduk menurut kelompok usia diatas semata-mata berdasarkan pada klasifikasi yang terdapat pada data monografi di kecamatan Waru - Sidoarjo bulan Juli - Desember 1998. Sedangkan untuk penelitian ini, penulis menentukan usia responden berdasarkan data yang telah ada yaitu berkisar usia 10 - 20 Tahun.

## **2.3 Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya**

### **2.3.1 Ekonomi**

Pada umumnya keaneka ragaman etnis di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo memiliki berbagai jenis mata pencarian. Hal ini dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 4 .****Rincian Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

<b>JENIS PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Petani pemilik tanah	117
Petani penggarap tanah	238
Petani buruh	352
Nelayan	12
Pengusaha sedang atau besar	1.784
Pengrajin atau industri kecil	256
Pengrajin sedang atau besar	1.784
Buruh industri	3.856
Buruh bangunan	288
Pedagang	2.373
Pengangkutan	516
Pegawai negri sipil	5.373
ABRI	2.333
Pensiunan	2.969
<b>JUMLAH</b>	<b>22.251</b>

Sumber: Data monografi kecamatan Waru, Desember 1998

### 2.3.2 Sosial

Dilihat dari segi sosial, penduduk di Kecamatan Waru mempunyai kehidupan sosial yang cukup merata. Beranekaragam status sosial yang ada di Kecamatan Waru. Hal ini pula yang mengakibatkan variasi pola hidup dan gaya hidup di Kecamatan Waru.

Bentuk perumahan masyarakat di Kecamatan Waru ini ada dua, yaitu semi permanen dan permanen. Untuk rumah yang semi permanen (rumah terbuat dari tembok dan kayu) hanya beberapa yang dapat dijumpai, karena di daerah ini ada sebagian tanah sewaan sehingga dalam mendirikan bangunan rumah tidak seluruhnya terbuat dari tembok. Selain itu, adanya bangunan semi permanen ini, karena adanya bangunan yang disewakan atau di kostkan tanpa didiami oleh pemiliknya (tempat kost tidak ada rumah induknya), sehingga bangunan didirikan sangat sederhana, hanya untuk tempat tinggal pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik.

Rumah-rumah semi permanen ini dapat kita jumpai di daerah sekitar industri seperti di desa Berbek, desa Tambak Sawah, desa Tambak Sumur, desa Ngingas dan desa Panjunan. Namun demikian bangunan di daerah tersebut tidak seluruhnya semi permanen, karena di desa-desa tersebut juga terdapat bangunan permanen seperti perumahan Tambak Rejo Indah, Perumahan Rewwin, Perumahan Wisma Tropodo Indah, dan lain-lain letaknya berdekatan dengan lokasi perindustrian.



### 2.3.3 Budaya

Kebanyakan persebaran masyarakat dari berbagai etnis di pulau Jawa disebabkan salah satunya adalah faktor ekonomi. Mereka merantau untuk mencari nafkah. Meskipun jumlah perantau tidak dominan, namun terhitung banyak. Pendatang mayoritas dapat beradaptasi dengan kebudayaan Masyarakat setempat yaitu kebudayaan masyarakat di Kecamatan Waru. Salah satu kebudayaan berupa kesenian yang masih tetap berkembang di Kecamatan Waru, yaitu adanya kesenian Samroh dan khosidah. Samroh dan Khosidah ini merupakan kesenian yang bernafaskan ke Islaman, yaitu lagu-lagu yang berisikan solawat Nabi dan pujian-pujian terhadap Nabi besar dan rosul Muhamad SAW. Kesenian Samroh dan Khosidah ini biasanya dipentaskan pada acara hari-hari besar agama Islam, misalnya Maulud nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Bagi pendatang kesenian ini bukanlah hal yang baru, karena kesenian Samroh dan Khosidah banyak dijumpai di daerah-daerah, baik di desa maupun di kota.

### 2.4 Agama

Penduduk di Kecamatan Waru mayoritas beragama Islam. Al-Qur'an dan Hadist nabi adalah satu-satunya pedoman hidup. Segala tingkah laku masyarakat harus disesuaikan dengan unsur-unsur syariah Islam yaitu norma yang berdasarkan atas keyakinan (iman Islam). Pengaruh agama Islam lebih

menonjol pada bentuk dan manifestasinya dalam masyarakat, yang sangat berhubungan dengan kepribadian seseorang.

Perbandingan agama Islam dengan agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu dan Budha ternyata cukup besar. Hal ini dapat di lihat pada tabel 7 sebagai berikut

**Tabel 5**

**Rincian Penduduk Berdasarkan Agama**

AGAMA	JUMLAH
Islam	110.171
Katolik	8.546
Protestan	11.357
Hindu	483
Budha	262
Kepercayaan	0
<b>JUMLAH</b>	<b>130.819</b>

Sumber : Data monografi Kecamatan Waru, Desember 1998

Di Kecamatan Waru juga banyak berdiri bangunan Ibadah seperti masjid dan taman pendidikan Al-qur'an (TPA), langgar, yang banyak terlihat di kampung-kampung dan desa, gereja yang terletak di perumahan Wisma Tropodo Indah dan Jl. Kolonel Sugiono, Waru. Sedangkan untuk klenteng atau tempat ibadah umat agama Hindu dan Budha di kecamatan Waru belum

ada. Disamping itu, di daerah ini sering diadakan kegiatan keagamaan untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan pengajian rutin setiap satu bulan.

## 2.5 Pendidikan

Mengenai sarana pendidikan yang didirikan di Kecamatan Waru yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan status sekolah (SD, SMP, dan SMA) yang didirikan ada yang negeri dan swasta. Untuk sekolah yang berstatus swasta, mayoritas adalah sekolah yayasan Islam. Sehingga pelajaran yang diajarkan selain pengetahuan umum juga terdapat pendalaman tentang agama baik Al- Qur'an maupun Hadist. Sedangkan perguruan tinggi yang didirikan di kecamatan Waru hanya terdapat satu buah, yaitu Universitas Sunan Giri, yang letaknya di desa Wedoro. Tetapi tidak semua masyarakat di daerah ini melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi karena alasan ekonomi dan pribadi. Daftar pendidikan di kecamatan Waru seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6****Rincian Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
Sekolah dasar / sederajat	15.420
Sekolah lanjutan tingkat pertama/ sederajat	12.704
Sekolah menengah tingkat atas / sederajat	13.678
Akademi	2.533
Perguruan tinggi	2.854.
Buta huruf	9
Tidak tamat sekolah dasar	14
<b>JUMLAH</b>	<b>47.212</b>

Sumber : data monografi kecamatan Waru, Desember 1998

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sekolah dasar atau sederajat mempunyai kuantitas tertinggi, atau dapat dikatakan bahwa kecamatan Waru tingkat pendidikan yang mayoritas adalah sekolah dasar atau sederajat. Namun demikian, tingkat pendidikan di wilayah ini cukup merata, terutama di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas. Untuk pendidikan akademi dan perguruan tinggi hanya sebagian masyarakat yang meneruskan ke akademi atau perguruan tinggi, yaitu tercatat 2.533 dan 2.854 orang. Sedangkan yang tidak tamat sekolah

dasar hanya terdapat 14 orang dan yang buta huruf hanya 9 orang. (Data monografi kecamatan Waru, Desember 1998)

Di samping pendidikan formal, di kecamatan Waru juga banyak terdapat tempat-tempat pendidikan non-formal seperti tempat-tempat khusus untuk mengaji untuk anak-anak di masjid (TPA) atau di pesantren, hal ini diadakan secara rutin. Untuk pendidikan ketrampilan di daerah ini juga banyak yang diikuti oleh masyarakat setempat seperti mengetik, computer, modes, maupun tata rias wajah dan rambut / salon.

## 2.6 Bahasa

Bahasa mayoritas yang hidup dan berkembang di wilayah Kecamatan Waru adalah bahasa Jawa karena di Kecamatan Waru etnis mayoritas adalah etnis Jawa. bahasa Jawa yang sering dipergunakan masyarakat di Kecamatan Waru adalah bahasa Jawa dialek Surabaya. Mayoritas penggunaan bahasa Jawa dialek Surabaya oleh penduduk di Kecamatan Waru dipergunakan dalam situasi santai atau yang bersifat akrab. Selain bahasa Jawa, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional juga digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Namun intensitas penggunaan bahasa Jawa lebih tinggi dari pada bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sering kali hanya digunakan dalam kondisi atau situasi tertentu seperti dalam situasi formal, perkenalan dengan seseorang, lawan bicara memakai bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Karena pemakaian bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari

selalu ada, maka masyarakat di Kecamatan Waru sering kali menggunakan bahasa campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Madura secara bergantian.

Di samping bahasa Jawa dan bahasa Indonesia juga ada bahasa lain yang digunakan oleh etnis minoritas. Meskipun pemakaiannya tidak utuh menggunakan bahasa daerah, melainkan sudah bercampur dengan bahasa Jawa atau Indonesia. Bahasa minoritas yang ada dalam hal ini seperti bahasa Madura, Sunda, Batak dan lain sebagainya. Bahasa minoritas ini umumnya hanya dipakai antar kelompok dan dalam keluarga. Penggunaan bahasa daerah (Madura, Sunda, Batak dan lain sebagainya) dalam berkomunikasi dengan lawan bicara tidak utuh lagi, melainkan sudah bercampur dengan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia.

## **BAB III**

# **TEMUAN DAN ANALISIS DATA**